

**TERAPI RUQYAH UNTUK MENGATASI KECEMASAN  
PADA PASIEN GANGGUAN JIN  
(STUDI KASUS PASIEN DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI  
NASHRUN MINALLAH YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

Bakhiyah

NIM 19102020017

Dosen Pembimbing

Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd

NIP: 196205201989031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bakhiyah  
NIM : 19102020017  
Judul Skripsi : Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Gnagguan Jin (Studi Kasus Seorang Pasien Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah, Yogyakarta )

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 1 Des 2022

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Drs. Muhammad Hafid, M.Pd.  
NIP. 19620520 198903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2047/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : **TERAPI RUQYAH UNTUK MENGATASI KECEMASAN PADA PASIEN GANGGUAN JIN (STUDI KASUS PASIEN DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI NASHRUN MINALLAH YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAKHIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020017  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 63a4ee273f9e1



Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63a3b5a4b3701



Penguji II

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 63a175625a78e



Yogyakarta, 12 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a5188b58b48



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakhiyah  
NIM : 19102020017  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Gangguan Jin (Studi Kasus Pasien di Pondok Pesantren Rehabilitas Nashrun Minallah) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022  
Yang menyatakan,

Bakhiyah  
NIM. 19102020017

## MOTTO

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzolim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”

(QS. Al-Isra’ ayat 82)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Terimakasih penulis ucapkan untuk:*

*Kedua orang tua tercinta saya*

*Bapak Kusno dan Ibu Ruminah*

*Serta adik tersayang saya*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala pujian hanya milik Allah SWT. Dia-lah yang telah menganugrahkan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk semua makhluk-Nya, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Agung Muhammad SAW, sahabat, keluarga, serta umat yang selalu setia mengikuti sunnahNya.

Dengan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Terapi Ruqyah untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Gangguan Jin (Studi Kasus Pasien di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta)”. Untuk itu, penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama menjalani penyusunan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ustadz Yoyok Sasetyo selaku pengasuh sekaligus terapis di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah serta Ustadz Muhammad Dahlan selaku terapis di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.
8. Teruntuk kedua orang tua (Bapak Kusno dan Ibu Ruminah) terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, perhatian, do'a serta dukungan yang tulus dan terus mengalir tiada henti kepada penulis.
9. Kepada adikku, Abdul Razaq yang selalu mendukung dan motivasi yang diberikan.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 yang senantiasa memberikan kehangatan selama kuliah, berbagi semangat kebahagiaan dan ilmu kepada penulis.
11. Teman-teman KKN terimakasih atas kehangatan dan kebersamaan semoga ukhuwah ini selalu terjaga.



12. Warga Dusun Kweni, Panggunharjo, terkhusus keluarga Bapak Dukuh Kweni terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
13. Teman-teman PPL di SMPIT Abu Bakar terimakasih atas kehangatan, dukungan, motivasi dan kebersamaan yang telah diberikan.
14. Guru BK di SMPIT Abu Bakar, Ustadzah suwi, Ustadzah Devi dan Ustadx Kumbang yang telah memberikan dukungan, dorongan dan motivasi kepada penulis.
15. Kepada teman kontrakan, Aisyah, Afifah, Ifah, mba Natasya, mba Nisa dan mba Nailly, terimakasih do'a dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir.
16. Kepada Boy Group BTS, terimakasih atas dukungan, motivasi dan kebersamaannya selama perjalanan kuliah, melalui karya lagu-lagu yang indah dan istimewa .
17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.Aamiin.

Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Yogyakarta, 13 Oktober 2022  
Penyusun,

Bakhiyah  
NIM.19102020017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN REHABILITASI NASHRUN MINALLAH YOGYAKARTA .....</b>	<b>44</b>
A. Letak Geografis .....	44
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.....	45
C. Tujuan Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.....	47
D. Pelayanan .....	48
1. Ruqyah Syar'iyah .....	48
2. Bekam.....	49
3. Konsultasi .....	49

4. Obat-obatan Herbal.....	50
E. Struktur Kepengurusan.....	50
F. Jam Kerja dan Prosedur Penanganan .....	51
G. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.....	52
H. Kegiatan-Kegiatan di PP Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta .....	52
I. Faktor yang Melatarbelakangi Subjek Mengikuti Terapi Ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta .....	53
<b>BAB III LANGKAH-LANGKAH TERAPI RUQYAH UNTUK MENGATASI KECEMASAN DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI NASHRUN MINALLAH YOGYAKARTA .....</b>	<b>60</b>
A. Persiapan .....	61
B. Pelaksanaan dan Pengobatan.....	64
C. Penjagaan atau Penutupan.....	71
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Kata Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>98</b>

## ABSTRAK

BAKHIYAH (19102020017). “*Terapi Ruqyah untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Gangguan Jin (Studi Kasus 2 Pasien Gangguan jin di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta)*”. Skripsi Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Dalam hidup, manusia tidak akan jauh dari persoalan baik itu mengenai sosial, pribadi, keluarga atau lainnya. Kualitas manusia dapat diukur melalui seberapa mampu manusia tersebut dapat menghadapi persoalan hidupnya. Sehingga mereka diharapkan untuk tetap kuat dan ikhlas dalam keadaan baik senang maupun susah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dapat mengganggu kesehatan mental individu. Salah satu gangguan mental yang umum dialami seseorang adalah kecemasan. Dalam penanganannya *kecemasan* bisa melalui konselor, psikolog atau obat-obatan. Namun karena terdapat latar belakang yang berbeda dalam *kecemasan*, maka terdapat beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan, salah satunya adalah dengan *terapi ruqyah*.

PP. Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta adalah salah satu tempat yang melayani *terapi ruqyah* untuk mengobati dan mengatasi gangguan baik fisik maupun psikis. *Terapi ruqyah* yang diterapkan di PP. Rehabilitasi Nashrun Minallah ini adalah *terapi ruqyah syar’iyyah*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah *terapi ruqyah* untuk mengatasi *kecemasan* pada pasien gangguan jin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah *terapi ruqyah* untuk mengatasi kecemasan di PP. Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi kasus* dengan subjek penelitian Ustadz Muhammad Dahlan sebagai terapi di PP. Rehabilitasi Nashrun Minallah dan seorang pasien *kecemasan* akibat gangguan jin. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah *terapi ruqyah* untuk mengatasi *kecemasan* di PP Rehabilitasi Nashrun Minallah. Langkah-langkah yang digunakan di PP.Rehabilitasi adalah, persiapan, pelaksanaan/pengobatan, dan penutup/penjagaan.

**Kata kunci:** Terapi Ruqyah, Kecemasan

## ABSTRACT

*"Ruqyah Therapy for Overcoming Anxiety (Case Study 2 Patients with Jinn Disorders at the Nashrun Minallah Islamic Boarding School, Yogyakarta)". Thesis Yogyakarta: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.*

*In life, humans will not be far from problems whether it is about social, personal, family or other. Human quality can be measured by how capable the human is in dealing with the problems of his life. So that they are expected to remain strong and sincere in both happy and difficult situations. So it is undeniable that it can interfere with the mental health of individuals. One of the common mental disorders experienced by a person is anxiety. In handling anxiety can be through counselors, psychologists or drugs. However, because there are different backgrounds in anxiety, there are several alternatives that can be done to overcome anxiety, one of which is ruqyah therapy.*

*The Nashrun Minallah Rehabilitation Islamic Boarding School Yogyakarta is one of the places that serves ruqyah therapy to treat and overcome both physical and psychological disorders. Ruqyah therapy applied at the Nashrun Minallah Rehabilitation Islamic Boarding School is syar'iyah ruqyah therapy.*

*The formulation of the problem in this research is how to take ruqyah therapy to overcome anxiety in patients with jinn disorders. The purpose of this study was to determine, describe and analyze the steps of ruqyah therapy to overcome anxiety in PP. Rehabilitation of Nashrun Minallah Yogyakarta. The research method used in this study is a case study with the research subject of Ustadz Muhammad Dahlan as therapy in PP. Rehabilitation of Nashrun Minallah and an anxiety patient due to jinn disorder. Methods of data collection using observation, interviews and documentation.*

*The results of this study are to identify, describe and analyze the steps of ruqyah therapy to overcome anxiety at the Nashrun Minallah Rehabilitation Islamic Boarding School. The steps used in PP. Rehabilitation are preparation, implementation/treatment, and closure/maintenance.*

**Keywords:** *Ruqyah Therapy, Anxiety*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul penelitian ini yaitu “**Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Gangguan Jin (Studi Kasus Pasien Gangguan Jin di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta)**”, maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. Dalam penegasan judul ini, pertama-tama dijelaskan mengenai pengertian dari terapi ruqyah, mengatasi, kecemasan dan Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah. Berdasarkan batasan pengertian beberapa istilah dimaksud, selanjutnya dirumuskan makna operasional judul penelitian secara keseluruhan.

#### **1. Terapi Ruqyah**

Terapi ruqyah adalah suatu bentuk layanan kesehatan baik mental ataupun fisik yang berupa pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang diberikan kepada pasien serta sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaannya terapi ruqyah ini harus menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits yang shohih tanpa mengubah susunannya. Pelafalannya juga menggunakan bahasa Arab yang fasih, tegas dan jelas, serta beryakinan bahwa Al-Qur’an dan hadits

menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah SWT lah sebagai pelantara atas kesembuhan.<sup>1</sup> Adapun terapi ruqyah yang dilakukan dalam penelitian ini jenis ruqyah syar'iyah yang berupa ucapan lisan, gerakan raga maupun getaran hati atau terapi dzikir sesuai dengan ajaran agama. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menghubungkan diri secara langsung dengan Allah SWT dengan penghayatan akan kehadiran Allah SWT.

## **2. Kecemasan**

Kecemasan merupakan suatu keadaan individu yang diliputi perasaan takut dan khawatir dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu. Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini terdapat seorang pasien gangguan jin yang pernah mengalami kecemasan akibat gangguan jin.

## **3. Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta**

Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah terletak di daerah Krapyak Wetan RT 09 Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Merupakan salah satu pondok pesantren rehabilitasi yang letaknya berada di tengah masyarakat. Selain itu menjadikan pondok pesantren yang

---

<sup>1</sup> Dony Agung Triantoro, "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesehatan, Islamisme dan Pasar Islam", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol.17:2 (Juli-Desember 2018), hlm. 465-466.

<sup>2</sup> Munasiah, "Pengaruh Kecemasan Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika", *Jurnal Formatif*, (2015), hlm. 222.

menerapkan pengobatan terapi ruqyah secara syar'iyah di sisi lain juga terdapat bekam atau hijamah. Seperti pondok pesantren pada umumnya, dalam pondok pesantren ini juga mengadakan kajian majlis dzikir bagi santri di pondok tersebut. Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah dipimpin oleh beliau Ustadz Yoyo Susetyo yang kerap kali disapa Ustadz Yoyok. Selain sebagai pengasuh pondok pesantren beliau juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengaji bagi para santri serta dalam proses pengobatan terapi ruqyah. Di samping itu Ustadz Yoyok juga ditemani oleh ustadz Dahlan Senggotan. Beliau adalah kepercayaan Ustadz Yoyok serta salah satu terapis di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.

#### **4. Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Gangguan Jin Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah**

Terapi ruqyah untuk mengatasi kecemasan merupakan salah satu aspek spiritual dalam hidup serta sebagai alternatif pengobatan Islami bagi orang yang beriman. Spiritual ini merujuk pada makna keimanan seseorang.<sup>3</sup> Berbeda dengan pengentasan kecemasan melalui pengobatan medis yang mungkin lebih praktis dibandingkan dengan pengobatan islami yang harus dilalui dengan beberapa proses. Disamping itu kecemasan yang dialami oleh pasien gangguan jin menjadikan terapi ruqyah sebagai rujukan pengobatan Islami yang tepat. Namun efektivitas dari terapi ruqyah sendiri tidak diragukan dapat memberikan kesembuhan. Pondok

---

<sup>3</sup> Agus Rahmadi dan M.Biomed, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi Konsep Sehat Berdasarjab Haduits dan Medis* (Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2019), hlm.9.



Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah merupakan salah satu dari berbagai tempat di Daerah Yogyakarta yang menerapkan pengobatan islami salah satunya terapi ruqyah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia dihadapkan dengan persoalan dari waktu ke waktu yang tampaknya semakin lama semakin komplik, baik persoalan tersebut yang berhubungan dengan pribadinya, pekerjaan, keluarga, maupun persoalan yang umum dalam kehidupan. Kompleksitas masalah itu telah mengarahkan sebagian manusia dari mengalami konflik dan hambatan dalam memenuhi apa yang diharapkan manusia bahkan sampai menimbulkan sebuah tekanan yang mengganggu. Hal tersebut dapat membawa sejuta persoalan dalam psikologisnya seperti gangguan psikologis. Di sisi lain manusia adalah makhluk yang akan merasakan kebahagiaan kala dapat terpenuhi kebutuhan rohaninya. Hal itu terjadi karena berdampak pada perasaan yang damai dan tenang. Pengetahuan mengenai nilai dan spiritual sangat penting bagi kehidupan manusia.<sup>4</sup> Ketika seseorang mengalami perasaan dan keadaan tersebut pasti mendambakan ketenangan batin. Untuk mendapatkan ketenangan batin dalam Islam mengajarkan untuk selalau mengingat Allah SWT maka hati akan tenang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wifaqul Azmi, C Casmini, "Penanganan Religiusitas Santri yang Mengalami Gangguan Kecemasan Melalui Terapi Sholat dan Ruqyah: Sebuah Studi Kasus", *Journal of Contemporary Islamic Counseling*, vol.2:1 (2022).

<sup>5</sup> Kamila Aisyatin, "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan", *Happiness*, Vol.4: 1, (2020), hlm. 7.

Terapi ruqyah merupakan metode pengobatan ala Rasulullah Saw yang pengobatannya secara Islami menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dzikir dan do'a. Kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai penyembuh bagi orang yang beriman atas penyakit yang dideritanya.<sup>6</sup> Pada aspek lain, terapi ruqyah merupakan salah satu ruang lingkup dalam bimbingan konseling yaitu konseling spiritual. Konseling spiritual pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan agar individu tersebut memiliki kemampuan mengembangkan fitrahnya sebagai manusia yang beragama. Sehingga membimbing manusia untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam serta mengatasi berbagai masalah kehidupan melalui jalan beribadah sesuai keyakinan yang dianutnya.<sup>7</sup> Maka terapi ruqyah menjadi salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling Islam. Implementasi terapi ruqyah diberikan kepada orang yang mengalami sakit baik jasmani maupun rohani ataupun disebabkan karena adanya gangguan atau pengaruh jin.<sup>8</sup> Setiap bacaan dalam terapi ruqyah ini memiliki makna suatu pengakuan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Individu yang memiliki spiritual yang tinggi keyakinan yang kuat hanya kepada Allah SWT segala sesuatu disandarkan dan dengan keyakinan tersebut dapat menimbulkan control yang kuat dan dapat

---

<sup>6</sup> Aswadi, Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI, 2012), hlm.15.

<sup>7</sup> Indra, "Konseling Spiritual Pada Penderita Gangguan Mental Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah Yogyakarta", *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol.6 No.1, 2020, hlm.29.

<sup>8</sup> Arni, "Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam", *Jurnal Studia Insania*, vol.9:1 (mei, 2021), hlm.2-3.

mengarahkan individu kearah yang positif.<sup>9</sup> Objek dari terapi adalah manusia seutuhnya yang menyangkut pada beberapa gangguan diantaranya gangguan mental, gangguan spiritual, gangguan moral serta gangguan fisik.<sup>10</sup>

Salah satu bentuk gangguan mental adalah kecemasan. Organisasi Lesehatan Dunia (WHO) mencatat, bahwa hampir satu miliar orang di seluruh dunia mengalami beberapa bentuk gangguan kesehatan mental. Pada tahun 2020, gangguan kecemasan meningkat secara signifikan mencapai 26%. Sementara pada tahun 2019, sebanyak 970 juta orang di seluruh dunia menjalani hidup dengan gangguan mental, gangguan mental yang umum dialami adalah gangguan kecemasan dan depresi.<sup>11</sup> Kecemasan merupakan perasaan campuran yang berisikan ketakutan dan keprihatian mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Allah SWT telah menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu memang telah diciptakan dengan membawa emosi cemas atau dengan kata lain manusia diciptakan oleh Allah penuh dengan keluh kesah. Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu memang memiliki potensi kecemasan dalam hidupnya.<sup>12</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah QS. Al-Baqarah, 2: 155 yang berbunyi :

---

<sup>9</sup> Subandi, "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Untuk Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 6: 1, (2020), hlm.32.

<sup>10</sup> Murni, "Perkembangan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja.", *Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol.3: 1 (2017), hlm. 28.

<sup>11</sup> Zintan Prihatini, "WHO: Hampir 1 Miliar Orang di Dunia Alami Gangguan Kesehatan Mental", *Compas.com*, <https://amp.kompas.com/sains/read/2022/06/20/193000823/who-hampir-1-miliar-orang-di-dunia-alami-gangguan-kesehatan-mental> Diakses pada 20 juni 2022.

<sup>12</sup> Yasri, *Hubungan Antara Kualitas Dzikir dengan Kecemasan*, Skripsi (Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2010), hlm. 11.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.<sup>13</sup>

Penyakit atau kejadian yang disebabkan oleh gangguan jin seperti memiliki rasa takut, penyakit fisik maupun psikis seperti gangguan mata, banyak mengkhayal, gila, stress, was-was, cemas, depresi, kesurupan dan lain sebagainya. Dampak gangguan jin ini bukan hanya terjadi pada orang yang terkena gangguan jin saja, bahkan melibatkan ahli keluarganya atau rekan-rekannya. Terapi ruqyah syar’iyyah menjadi salah satu alternatif atau penanganan bagi masalah yang berhubungan dengan gangguan jin yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah ini dikenal dengan terapi ruqyah syar’iyyahnya. Karena banyak pasien dari berbagai daerah sering berkunjung untuk berobat, sehingga tidak dihiraukan jika pasien memberikan kepercayaan kepada Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta. Dengan begitu pengobatan di pondok ini menjadi salah satu bukti bahwa pengobatan secara islami ini benar-benar berhasil. Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Rehabilitasi ini menggunakan kaidah yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Berdasarkan latar belakang di atas penulis

<sup>13</sup> Al-Qur’an, 2:115. Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Terjemahnya dari Qur’an Tajwid (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006).

<sup>14</sup> Munqizah Husna binti Zaidi, *Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’Selangor* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 3.

tertarik untuk meneliti dan membahas tentang “Terapi Ruqyah untuk Mengatasi Kecemasan (Studi Kasus Pasien Gangguan Jin di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Krapyak Wetan Yogyakarta)”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Langkah-langkah Terapi Ruqyah untuk Mengatasi Kecemasan pada Pasien Gangguan Jin di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah terapi ruqyah untuk mengatasi kecemasan pada pasien gangguan jin di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik, baik secara teoritis maupun praktis:

##### **a. Secara Teoritis**

Secara akademik, penelitian diharapkan menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi para akademisi dalam memberikan pengaruh positif atau apresiasif terhadap terapi Islam khususnya terapi

ruqyah yang dimana hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan untuk menterapi pasien yang mengalami gangguan jiwa ataupun mental.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam mengenai penerapan terapi ruqyah dalam mengatasi kecemasan.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi individu mengenai langkah-langkah terapi ruqyah serta dampak terapi ruqyah terhadap kesehatan mental. Selain itu menjadi metode alternatif pengobatan Islami dengan pendekatan Thibbun Nabawi.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini berisi beberapa penelitian terdahulu baik skripsi maupun jurnal yang relevan dan sejenis dengan penelitian ini dengan *variable dependen* yang mengkaji tentang terapi ruqyah.

1. Penelitian yang ditulis oleh M Iqbal Alawy yang berjudul “*Implmentasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke di Surabaya*” pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai konsep dan implementasi terapi ruqyah aswaja. Terdapat

persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian penulis yaitu sama-sama berfokus pada ruqyah. Tetapi terdapat juga perbedaan yang jelas diantaranya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada konsep dan implementasi terapi ruqyah aswaja, sedangkan penelitian penulis yaitu, berfokus pada langkah-langkah terapi ruqyah. Subjek dalam penelitian terdahulu adalah 3 pasien yang mengalami stroke sedangkan dalam penelitian ini adalah pasien gangguan jin. Hasil dari penelitian terdahulu bahwa terapi ruqyah dapat menurunkan kecemasan serta memberikan pengaruh yang positif bagi penderita stroke.<sup>15</sup>

2. Penelitian ini ditulis oleh Wifaqul Azmi dan C Casmini dengan judul *“Penanganan Religiusitas Santri yang Mengalami Gangguan Kecemasan Melalui Terapi Sholat dan Ruqyah: Sebuah Studi Kasus”* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. permasalahan yang diteliti dalam jurnal ini adalah mendeskripsikan implementasi religiusitas pada santri yang mengalami gangguan kecemasan. Terdapat persamaan antar penelitian terdahulu dan penelitian penulis diantaranya sama-sama menggunakan terapi ruqyah sebagai penanganannya. Kemudian terdapat juga perbedaan diantaranya pada penelitian terdahulu berfokus pada mendeskripsikan implementasi religiusitas pada santri yang mengalami gangguan kecemasan sedangkan penelitian ini ada untuk mengetahui langkah-langkah terapi ruqyah. Hasil dalam penelitian terdahulu

---

<sup>15</sup> M Iqbal Alawy, *Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel, 2021).

menyatakan bahwa terapi sholat dan ruqyah dapat merubah pemikiran-pemikiran yang irasional, isi hati dan perilaku negative dan penyakit hati, sehingga merubah individu mempunyai perilaku positif dan pemikiran yang rasional.<sup>16</sup>

3. Penelitian ini ditulis oleh Irfan Al Hadi dengan judul “*Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah*” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis diantaranya berfokus pada terapi ruqyah. Namun terdapat pula Perbedaanya diantaranya ialah dalam penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah santri sedangkan pada penelitian penulis adalah pasien. perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian, dalam penelitian terdahulu berfokus pada mengetahui proses terapi ruqyah sedangkan pada penelitian penulis adalah mengetahui serta menganalisis lebih mendalam bagaimana langkah-langkah terapi ruqyah. Lokasi pada penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah, sedangkan pada penelitian penulis berlokasi di Pondok Pesantren Nasrun Minallah Krapyak Wetan, Yogyakarta.<sup>17</sup>
4. Penelitian ini ditulis oleh Shofiyana Azizah dengan judul “*Pengamatan Kitab Silah Al-Abtar Sebagai Mecia Ruqyah (Studi Living Qur’an di Desa*

---

<sup>16</sup> Wifaqul Azmi, C Casmini, “Penanganan Religiusitas Santri yang Mengalami Gangguan Kecemasan Melalui Terapi Sholat dan Ruqyah: Sebuah Studi Kasus”, *Journal of Contemporary Islamic Counseling*, vol.2:1 (2022).

<sup>17</sup> Irfan Al Hady, *Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Kihmah Terbanggi Besar Lampung Tengah*, Skripsi (Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020).



*Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat)*” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi living Qur’an yang pembahasannya mengenai analisis pemaknaan praktek ayat-ayat Al-Qur’an. Namun terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis diantaranya sama-sama mengkaji tentang terapi ruqyah. Perbedaan dari 2 penelitian ini cukup jelas diantaranya terletak pada tujuan penelitian, dalam penelitian terdahulu berfokus pada aspek menganalisa pemaknaan praktik ayat-ayat Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian penulis ialah langkah-langkah terapi ruqyah.<sup>18</sup>

5. Penelitian ini ditulis oleh Almanisa Nur Azizah Pasa dengan judul “*Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Bipolar Disorder (Studi Kasus Pada Pasien Bipolar di BRH Center Kotagede Yogyakarta)*” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji mengenai teknik-teknik pelaksanaan terapi ruqyah. Di sini terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, diantaranya sama-sama mengkaji dan fokus pada terapi ruqyah. Namun terdapat pula perbedaannya salah satunya terdapat pada fokus penelitian. Dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah mengetahui apa saja teknik pelaksanaan terapi ruqyah pada pasien bipolar disorder sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada penganalisisan bagaimana langkah-langkah terapi ruqyah pada pasien gangguan jin. Kemudian hasil

---

<sup>18</sup> Shofiyana Azizah, *Pengamalan Kitab Silah Al-Abtar Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Al-Qur’an di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat)*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ, 2020).

penelitian dalam penelitian terdahulu adalah bahwa terapi ruqyah dapat mengatasi gangguan mental dan lainnya namun kurang signifikan.<sup>19</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Kecemasan

#### a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan dimana emosi meningkat disertai dengan perasaan cemas atau takut, hampir sama dengan takut, seseorang merasa bahwa dirinya terancam akan sesuatu. Namun berbeda dengan takut, seseorang yang merasa takut hanya memandang sumber ancaman dalam arti yang samar-samar atau tidak jelas.<sup>20</sup> Menurut Zakiyah Drajat kecemasan dimaknai sebagai suatu keadaan emosi yang sedang mengalami tekanan perasaan atau frustrasi dan pertentangan bathin atau konflik.<sup>21</sup> Selain itu menurut Setiawan, dalam KBBI cemas diartikan hati tidak tenteram karena khawatir atau takut. Sedangkan takut menurut KBBI adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Setiap manusia pernah mengalami kecemasan terhadap situasi yang akan dihadapi. Kecemasan memiliki dampak pada kondisi psikologis dan fisik. Davison, Neale, dan Kring menjelaskan bahwa kecemasan merupakan rasa khawatir dan takut yang dialami oleh manusia dan

---

<sup>19</sup> Alamnisa Nur Azizah, *Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Bipolar Disorder (Studi Kasus pada Pasien Bipolar di BRH Center Kotagede Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020).

<sup>20</sup> M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, hlm. 106.

<sup>21</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 27.

tidak menyenangkan yang dapat ditandai dengan meningkatnya ketegangan pada tubuh manusia. Setiap manusia merasakan kecemasan dalam menghadapi segala sesuatu yang membuatnya khawatir, kemudian memunculkan rasa tidak nyaman dan berdampak pada tubuh seperti jantung berdebar lebih cepat.<sup>22</sup>

Secara umum *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-5) mendefinisikan kecemasan sebagai perasaan takut berlebih yang terjadi pada seseorang yang berdampak pada tergantungnya kegiatan sehari-hari. Gangguan kecemasan dapat dialami oleh banyak individu tanpa melihat usia maupun jenis kelamin.<sup>23</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kecemasan adalah gangguan mental yang dialami oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan tidak nyaman yaitu khawatir dan takut.

#### b. Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Nevid, Ratus, & Greene, aspek dalam kecemasan dibagi menjadi 3 aspek yaitu:

##### 1) Aspek Fisik

Aspek fisik yaitu mengalami kekhawatiran, kegugupan, anggota tubuh gemetar, sensasi dari pita ketat melilit di area dahi,

---

<sup>22</sup> Idham Azmul Fuadi dan Andi Ahmad Ridha, "Apakah Mendengarkan Murotal Al-Qur'an dapat Menurunkan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa". *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 9: 2 (2017), hlm. 36.

<sup>23</sup> Prajogo Stefany Livia dan Ananta Yudirso, "Metaanalisis Efektivitas Acceptance and Commitment Therapy untuk Menangani Gangguan Kecemasan Umum" *Psikologika*, Vol. 26: 1 (2021), hlm. 42.

kekencangan pori kulit perut atau dadi, keringat berlebih, sakit kepala, mulut atau kerongkongan kering, kesulitan berbicara dan bernafas, suara bergetar, jantung berdetak lebih keras, lemas, mati rasa, mual, wajah memerah, sakit perut, sering buang air kecil dan sensitive

## 2) Aspek Kognitif

Aspek fisik merupakan kecemasan yang dicirikan melalui ciri psikologisnya, seperti ketakutan, kesadaran yang mendalam, ketakutan kehilangan kontrol, pikiran kacau, memikirkan hal yang sama secara berulang kali dan kesulitan memfokuskan pikiran.

## 3) Aspek Behavioral

Aspek behavioral merupakan Kecemasan yang tampak pada tingkah laku seseorang yaitu cenderung melekat dan tergantung, menghindar serta risau.<sup>24</sup>

## c. Jenis-jenis Kecemasan

Perlu diketahui bahwa kecemasan terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Freud kecemasan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

### 1) Kecemasan Neurosis

Merupakan sebuah perasaan cemas yang disebabkan oleh suatu bahaya yang tidak diketahui datangnya. Perasaan tersebut terletak di ego seseorang yang muncul karena sebuah dorongan

---

<sup>24</sup> Sephia Chaerunnisa, dkk, "Intervensi Perilaku untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Lansia di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan", *Jurnal Pengabdian Psikologi Devotion*, vol.1:1 (Mei, 2022), hlm. 24.

dari ide. Kecemasan ini adalah sebuah ketakutan pada suatu hukuman yang dapat terjadi jika suatu insting atau perasaan dilakukan.

## 2) Kecemasan Moril

Merupakan kecemasan yang timbul karena adanya konflik antara *ego* dan *super ego*. Kecemasan moril merupakan sebuah perasaan yang muncul dari sebuah tindakan baik yang nyata maupun tidak nyata, dimana tindakan tersebut bertentangan dengan *super ego* sehingga dapat menyebabkan perasaan bersalah pada diri seseorang. Dalam kata lain kecemasan moril ialah rasa cemas dan takut pada diri seseorang yang muncul akibat rasa bersalah ketika akan melakukan suatu hal yang bertentangan dengan norma.

## 3) Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik adalah kecemasan yang sangat berkaitan dengan rasa takut akan datangnya bahaya dari luar.

Kecemasan ini merupakan kecemasan yang tidak menyenangkan yang disadari dari adanya objek yang mengancam dari dunia luar.<sup>25</sup>

## d. Gejala-Gejala Kecemasan

Menurut Froggatt gejala yang muncul dari rasa cemas yaitu: jantung berdebar-debar, denyut nadi meningkat, napas pendek atau perasaan tercekik, kedinginan, rasa panas, dada sakit, berkeringat, gemetar, rasa kebal/mati rasa atau kesemutan, mual atau sakit perut,

---

<sup>25</sup> Derajat, *Kecemasan Pada Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 27.

pusing, kepala terasa ringan, pingsan, tidak stabil, merasa takut mati, kehilangan kendali atau menjadi gila. Rasa cemas seperti itu atau gejala kecemasan yang muncul ini, dapat mengakibatkan timbulnya gangguan mental lainnya seperti stress. Sehingga dengan adanya gangguan mental tersebut kehidupan sehari-hari setiap individu merasa terganggu baik dalam pekerjaan, fungsi pribadi, maupun fungsi sosial di tengah masyarakat.

Gejala gejala kecemasan secara umum dapat dibedakan menjadi dua jenis gejala, yaitu fisik dan psikis. Gejala fisik sering muncul secara intensif jika individu mengalami kecemasan. Menurut Wood dkk ada beberapa gejala-gejala kecemasan yang bersifat fisik, yaitu gelisah, pegal-pegal, kedutan pada kelopak mata, ekspresi wajah yang tegang, berkeringat, mulut kering, kencing terus menerus, sulit konsentrasi, tangan sering berkeringat, gangguan perut, jantung berdebar, rasa tersumbat, pada tenggorokan. Gejala lain dikemukakan oleh Yusuf, bahwa kecemasan terlihat pada perubahan kinerja anggota tubuh, seperti denyut jantung menjadi lebih cepat, mengeluarkan keringat berlebih, gangguan pernapasan dan lainnya. Karena pada dasarnya kecemasan ialah respon seseorang dalam menyadari sebuah ancaman yang objeknya belum pasti.<sup>26</sup> Selanjutnya gejala bersifat psikis: Ketakutan, pikiran kacau dan merasa malang.

---

<sup>26</sup> Nugraha Aditya Dedy. "Memahami Kecemasan Perspektif Psikologi Islam", *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Vol, 2: 1 (2020), hlm. 43.

e. Tingkat Kecemasan

Kecemasan merupakan penyakit mental yang reaksi emosionalnya terhadap penilaian individu yang subjektif. Menurut Peplau Cit Suliswati, terdapat tingkat kecemasan yang dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1) Kecemasan Ringan

Yaitu kecemasan yang dialami individu dalam sehari-hari. Pada kecemasan tingkat ringan keadaan individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas. Dalam keadaan ini dapat meningkatkan persepsi individu, orang akan waspada atau berhati-hati, serta memotivasi individu untuk belajar kreatif dan mampu memecahkan masalahnya secara efektif.

2) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang merupakan suatu kondisi di mana lapangan persepsi terhadap lingkungan menurun, individu mulai fokus terhadap pikiran, terjadinya penyempitan lapangan persepsi, namun dapat melakukan tindakan dengan bantuan dan arahan dari orang lain.

3) Kecemasan Berat

Kecemasan tingkat berat adalah kondisi di mana lapangan persepsi individu sangat sempit, orang terbatas memikirkan hal yang kecil dan mengabaikan hal yang lainnya. Pusat perhatiannya mendetail dan spesifik. Pada kecemasan tingkat berat individu

memerlukan banyak pengarahan untuk mengurangi kecemasan, individu tidak mampu berpikir lagi serta individu harus diberi pertolongan atau tuntutan.

#### 4) Kecemasan Berat Sekali

Pada kecemasan tingkat berat, kondisi individu kehilangan kendali diri dan detail perhatiannya hilang. Sehingga memungkinkan hilangnya control, hal tersebut dapat memicu ketidakmampuan individu dalam melakukan apapun, meskipun dengan perintah terjadi peningkatan, aktifitas motoric, serta dapat mengurangi kemampuan individu dalam berhungan dengan lingkungan sosial.<sup>27</sup>

## 2. Terapi Ruqyah

### a. Pengertian Terapi Ruqyah

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan seseorang ketika sedang sakit, pengobatan pengobatan penyakit serta perawatan penyakit yang dilakukan dengan kekuatan batin atau rohani, bukan dengan obat-obatan.<sup>28</sup> Dalam Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *syifaa* yang memiliki arti menyembuhkan atau mengobati.<sup>29</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 57 yang berbunyi:

---

<sup>27</sup> Srimiyati, *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Kecemasan Menghadapi Monopouse* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 30-31.

<sup>28</sup> Yan Pramadya, dkk, *Terapi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 6.

<sup>29</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm.1545.



يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembah bagi penyakit-penyakit (yang berada dalam dada) serta petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>30</sup>

Ruqyah berasal dari kata “Ar-Ruqaa” merupakan bentuk jama’ dari ruqyah yaitu do’a perlindungan yang dibacakan kepada orang yang sedang sakit, demam, gangguan jin dan lain sebagainya. Terapi ruqyah termasuk dalam psikoterapi Islam yang merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki masalah psikologis bukan merupakan monopoli yang berasal dari masyarakat modern dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini dapat ditinjau dari peran yang dilakukan oleh tokoh spiritual.<sup>31</sup>

Menurut Raghīb al-Ashfahani mendefinisikan ruqyah adalah bacaan yang diucapkan oleh manusia untuk membentengi dan menghilangkan kejahatan dari diri mereka sendiri. Maksudnya adalah membentengi diri sendiri dari hal-hal yang tidak diinginkan serta menyembuhkan orang yang sakit.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Al Jauziyah, ruqyah merupakan sebuah terapi dengan melafalkan do’a baik dari Al-

<sup>30</sup> Al-Qur’an, 12:57. Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Terjemahnya dari Qur’an Tajwid (Jakarta timur: Magfirah Pustaka, 2006).

<sup>31</sup> H.M Sattu Alang, “Pembinaan Mental Melalui Terapi Islam”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.8: 2 (2021), hlm. 156.

<sup>32</sup> Tasnim Abdul Rahman, Syarifah Norshah Bani Syed Bidin, “Ayat Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Terapi Alternatif Payudara”, *Jurnal Internasional Al-Qur’an Dan Pengetahuan (IJQK)*, Vol.1:2 (2021), hlm. 115-116.

Qur'an maupun sunnah untuk menyembuhkan suatu penyakit. Ruqyah tidak hanya digunakan untuk seseorang yang mengalami gangguan jin saja melainkan juga dapat digunakan untuk terapi fisik maupun psikis. Dengan ruqyah dapat menyadarkan seseorang bahwa hati merupakan fungsi utama untuk mengenal Allah SWT sebagai penciptanya. Selain itu kekuatan hati yang berpegang teguh kepada Allah SWT, tawakal, memperbanyak sedekah dan do'a, rendah hati, berbuat baik kepada semuanya merupakan sebuah obat yang telah dipraktikkan oleh banyak orang demikian pula dengan agama lain. Sehingga mereka dapat menemukan dampak kesembuhan yang tidak dapat ditemukan oleh dokter.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terapi ruqyah adalah suatu upaya penyembuhan yang dilakukan seorang terapis kepada seseorang yang mengalami gangguan jiwa atau penyakit dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an atau do'a yang sesuai dengan syariat.

#### b. Jenis-jenis Ruqyah

Ruqyah dibagi menjadi dua yaitu ruqyah yang sesuai dengan ajaran islam yaitu ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah. Kedua ruqyah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Arini Mifti Jayanti, Fuad Nashori Rumiani, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol.11: 2 (2019), hlm. 144.

### 1) Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah merupakan ruqyah yang sesuai syariat dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an, mohon perlindungan kepada Allah SWT dengan asma Allah dan sifat-sifatNya, atau sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw dalam sunnahnya. Ruqyah syar'iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits-hadits Rasulullah Saw, Ruqyah sangat terbukti bermanfaat memberikan jalan keluar islami kepada orang-orang yang memiliki masalah dalam hidupnya. Dalam hal ini yang bersifat alami atau dipengaruhi oleh sihir, dengan tujuan agar terhindar dari tipu daya setan. Untuk itu Islam memberikan tuntunan cara mengusir jin dan sihir yang harus dibarengi dengan tazkiyatun nafs.<sup>34</sup>

### 2) Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah syirkiyyah ialah menggabungkan unsur budaya, adat dan agama dalam ritualnya. Seperti dukun yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung syirik atau mantera syirik baik dicampur dengan metode *Kejawen* atau *animisme* dari praktik sihir. Ruqyah syirkiyyah bercampur dengan do'a kepada Allah SWT, serta do'a kepada orang lain. Selain itu bacaan yang digunakan merupakan bacaan yang tidak pernah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw dan

---

<sup>34</sup> Tasnim Abdul Rahman, Syarifah Norshah Bani Syed Bidin, "Ayat Ruqyah Syar'iyah Sebagai Terapi Alternatif Payudara", *Jurnal Internasional Al-Qur'an Dan Pengetahuan (IJQK)*, Vol.1:2 (2021), hlm.116.

para sahabatnya meskipun metodenya terkadang mirip dengan ruqyah syar'iyah, seperti contoh membacakan Al-Qur'an yang dibacakan dari huruf terakhir (mundur), membaca mantra dan kutukan yang memuliakan setan, dan mantra buatan yang menggunakan bahasa tertentu.<sup>35</sup>

c. Dalil dan Manfaat Terapi Ruqyah

Ruqyah sudah dikenal secara luas pada masyarakat Arab. Mereka selalu berusaha menjaga kesehatan fisik dan jiwanya. Mereka meyakini bahwa ruqyah dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan, seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir dan lainnya. Namun hal negatifnya ruqyah sering menjadi sarana atau media yang menyebarluaskan berbagai kesyirikan di kalangan mereka.

Pengobatan penyakit dengan melakukan terapi ruqyah pada dasarnya hukumnya adalah *mubah* (boleh). Syariat sudah ada yang menganjurkannya dan sudah ada dalam al-qur'an dan hadits, sehingga tidak ada keraguan.<sup>36</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam QS.Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm.116.

<sup>36</sup> Thias Arisiana, “Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar'iyah (Kajian Na'anil Hadits)”, *Jurnal Al Fikrah*, vol.1:1 (2019), hlm.6.

yang dzolim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian".<sup>37</sup>

Dan Allah SWT berfirman dalam QS Fushilat ayat 44 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ الَّذِيْنَ أَمَّنُوا هُدًى وَشِفَاءً

Artinya: "Katakanlah: Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan (obat) penawar bagi orang-orang yang beriman".<sup>38</sup>

Allah juga berfirman dalam QS Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".<sup>39</sup>

Dalil mengenai terapi ruqyah juga terdapat dalam Hadits salah satunya hadits Dari 'Auf bin Malik beliau berkata: "Dahulu kami meruqyah di masa jahiliyyah, lalu kami bertanya: "Wahai Raulullah, bagaimana pendapatmu tentang hal itu?" Beliau menjawab: Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik." (H.R Muslim).<sup>40</sup>

Penjelasan di atas bukan isyarat tidak dibolehnya kita untuk mengambil sebab-sebab kesembuhan yang diperbolehkan seperti pergi

<sup>37</sup> Al-Qur'an, 17:82. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Terjemahnya dari Qur'an Tajwid (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006).

<sup>38</sup> Al-Qur'an, 41:44 Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Terjemahnya dari Qur'an Tajwid (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006).

<sup>39</sup> Al-Qur'an, 10:57. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Terjemahnya dari Qur'an Tajwid (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006).

<sup>40</sup> Muhammad Adam Hussein, *Klinik Adamssein Medika (Jasa Terapi Ruqyah Syar'iyah & Pijat Syaraf Panggilan)*, (Sukabumi: Adamssein Media, 2019), hlm. 3.

ke dokter, mengonsumsi obat-obatan yang bermanfaat, mengunjungi klinik-klinik penyembuhan penyakit jiwa, hal itu sama sekali tidak dilarang. Semuanya diperbolehkan asalkan sesuai dengan yang disyariatkan dengan dalil bahwa nabi SAW memerintahkannya dan beliau sendiri juga melakukannya. Diantara dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah, hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzamah dia berkata: Aku berkata “Wahai Rasulullah bolehkah kita menggunakan ruqyah untuk meruqyah kita? Obat-obatan untuk berobat? Serta penjagaan untuk menjaga diri? Dan apakah semua itu menolak takdir?” beliau menjawab: “Semua itu yang menggunakan ruqyah dan obat-obatan adalah termasuk takdir Allah Ta’ala”.<sup>41</sup>

Ruqyah syar’iyyah terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya.
- 2) Mengajak kepada orang-orang yang belum mengetahui syariat agar dapat menyelesaikan masalahnya secara baik dengan kembali kepada al-qur’an dan melindunginya dari hal-hal yang negative.
- 3) Menyembuhkan penyakit mental seperti mental disorder, Ibnu Sunny meriwayatkan, bahwa ruqyah dapat dilakukan kepada pasien yang mengalami gangguan mental.
- 4) Membersihkan diri dari energi yang negatif, mengajarkan manusia untuk selalu mengingat Allah SWT, melindungi diri dari gangguan

---

<sup>41</sup> Thias Arisiana, “Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar’iyyah (Kajian Na’anil Hadits)”, *Jurnal Al Fikrah*, vol.1:1 (2019), hlm. 8-9.

jin, menetralsisir hal-hal negatif serta mengingatkan kita pentingnya rajin beribadah.

- 5) Dapat menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, seperti berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kebodohan dan kedzaliman yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandanganm pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.

d. Langkah-langkah Terapi Ruqyah untuk Mengatasi Kecemasan

Menurut Al-Hafidz Ibnu Hajar beliau berkata bahwa para ulama berjima' bahwa memperbolehkan ruqyah dengan memenuhi tiga syarat yaitu: 1) menggunakan kalam Allah SWT, dengan asma dan sifat-Nya atau dengan atsar nabi, 2) menggunakan bahasa Arab atau bahasa latin yang diketahui maknanya, 3) tidak diyakini bahwa ruqyah tersebut memberikan pengaruh atas dirinya (penyakit rohaninya) dan atas izin Allah SWT.

Beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam terapi ruqyah yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum melakukan terapi ruqyah, terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa hal, yang meliputi:

- a) Hal pertama yang dilakukan adalah membangun hubungan baik dengan pasien serta membangun kepercayaan dan keyakinan pasien bahwa ia dapat ditolong. Disisi lain dapat dilakukan

menyampaikan tentang penjelasan yang akan terjadi selama terapi berlangsung.<sup>42</sup>

b) Selanjutnya adalah menyediakan suasana yang benar dan kondusif. Hal ini bertujuan agar dalam proses terapi ruqyah berlangsung dengan rasa nyaman.<sup>43</sup>

c) Mengupayakan untuk menghindari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Misalnya adalah ketika terapi ruqyah yang dilakukan di rumah maka upaya yang dapat dilakukan adalah mengeluarkan gambar-gambar dari rumah orang yang akan diterapi, selain itu melepaskan segala sesuatu yang dapat menghalangi seperti jimat dari diri orang yang akan diterapi. Selain menyediakan suasana yang baik dan kondusif perlu juga untuk mengosongkan tempat dari alat musik atau nyanyian.

d) Dalam tahap ini pula terapis akan memberikan arahan mengenai aqidah yang benar kepada pasien dan keluarganya.

Karena dengan upaya tersebut mampu menjernihkan hati pasien untuk berserah diri kepada Allah SWT.

e) Selain memberikan arahan mengenai aqidah, terapis juga akan memberikan edukasi tentang perbedaan metode pengobatan Terapi Ruqyah Syar'iyah dan Ruqyah Syirkiyyah serta

---

<sup>42</sup> Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Cara Islam Mengobati Sihir dan Gangguan Jin* (Jakarta: Sahara Publishers, 2003), hlm.102.

<sup>43</sup> Muhammad Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayen Press, 1998), hlm. 43.



memberikan dalil bahwa Al-Qur'an adalah rahmat dan penawar dari berbagai penyakit dengan tujuan untuk meyakinkan pasien.

- f) Terapis melakukan diagnosa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Pada terapi ruqyah individu, terapis akan mengemukakan beberapa pertanyaan agar dapat mengetahui semua atau bagian dari gejala pasien. Kemudian setelah mengetahui gejala yang dialami atau masalah yang dihadapi.<sup>44</sup>
- g) Kemudian melakukan eksplorasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengetahui mengidentifikasi masalah atau gejala yang dialami pasien sehingga penerapan dalam pelaksanaan terapi ruqyah tepat.
- h) Kemudian dianjurkan bersuci dengan cara berwudlu baik bagi pasien maupaun terapis. Berwudlu merupakan salah satu cara bersuci sebelum melakukan ibadah. Dalam wudlu terdapat dua aspek kebersihan yaitu kebersihan lahir dan batin. Kebersihan lahir yang dimaksud adalah berupa pembersihan bagian tubuh manusia. Sedangkan kebersihan dan kebersihan bathin adalah yang menimbulkan oleh pengaruh dari wudlu kepada manusia berupa pembersihan dari dosa dan kesalahan yang dilakukan anggota tubuh manusia. Sesuai yang terdapat dalam hadits sahabat Anas bin Malik yang artinya, "*Setiap anak cucu Adam pasti melakukan kesalahan, dan sebaik-baik mereka yang*

---

<sup>44</sup> Jalaudhin Al-Suyuti, *Al Ashbah Wa Al Nazair Fi Al Nahwi* (Beirut: Dar Al Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1983), hlm.22.

*melakukan kesalahan adalah yang selalu bertaubat kepadanya” (HR. Ibnu Majah, Ahmad, Ad-Darimy).<sup>45</sup>*

- i) Dianjurkan bagi pasien perempuan untuk merapihkan pakaian dan menutup aurat agar aurat tidak kelihatan. Bagi terapis tidak diperkenan untuk melakukan terapi kepada pasien perempuan kecuali disertai oleh mahramnya.
- j) Pada tahap selanjutnya adalah berserah diri kepada Allah SWT hendaknya memohon kepada Allah untuk memudahkan kegiatan terapi ruqyah berjalan lancar.

## 2) Pelaksanaan

Pada langkah ini beberapa hal yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan niat. Niat merupakan bertekad akan melakukan sesuatu. Dalam definisi terdapat 2 makna. Makna pertama secara umum adalah keinginan hati untuk melakukan sesuatu yang dapat mencegah madharat dan mendatangkan kemanfaatan baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan makna secara khusus adalah taat dan bertaqarrub kepada Allah SWT dengan melakukan suatu perbuatan, atau meninggalkan suatu perkara buruk karena Allah SWT selain itu makna lainnya adalah berarti keinginan yang diarahkan untuk berbuat sesuatu karena

---

<sup>45</sup> Diah Kusumawardi, “Makna Wudlu dalam Kehidupan menurut Al-Qur’an dan Hadits”, Jurnal Riset Agama, Vol.1, NO.1, April 2021, hlm.108-111.

mengharap ridha dari Allah SWT. Jadi secara keseluruhan niat dalam proses terapi ruqyah harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan semata-mata mencari keridhoan dari Allah SWT.<sup>46</sup>

- b) Kemudian untuk selanjutnya adalah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a yang disunnahkan nabi. Dalam tahap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Do'a ini mengandung nilai konseling spiritual yakni melalui proses penyembuhan atau pengobatan suatu penyakit baik fisik atau mental, spiritual dengan kembali pada pedoman hidup manusia. Dalam tahap ini terdapat fungsi dan manfaat dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu sebagai pemberian nasehat melalui bimbingan tentang berbagai persoalan, problematika kehidupan manusia dan lingkungannya.<sup>47</sup> Beberapa ayat yang digunakan dalam terapi ruqyah diantaranya adalah surat Al-Fatihah, ayat kursi, surat Al-Baqarah ayat 285-286, surat An-Nas dan Al-Falaq, Al-Imran ayat 18-19, Al-Jin ayat 1-9, Yunus ayat 82, Al-A'raf ayat 54-56 dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Jalauddin Al-Suyuti, *Al Ashbah Wa Al Nazair Fi Al Nahwi* (Beirut: Dar Al Kutub Al-'Ilmiyyah, 1983), hlm.22.

<sup>47</sup> Indra, "Konseling Spiritual Pada Penderita Gangguan Mental Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah Yogyakarta, *Mimbar jurnal media intelektual muslim dan bimbingan rohani*. Vol.6 No.1, 2020, hlm. 30.

<sup>48</sup> Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan*, (Indonesia: Adamssein Media, 2005).

- c) Mengidentifikasi keberadaan dan kehadiran jin, kemudian jika sudah menemukan terapis mengajak jin berbicara dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mengupas penyebab dan tujuan jin tersebut masuk dalam tubuh pasien.
- d) Terapis akan memastikan keluarnya jin dari tubuh

### 3) Penjagaan

Artinya mengembalikan kesadaran pada pribadi pasien. Bahwa jika ia masih membutuhkan keadaan yang lebih stabil, maka dirinya harus memiliki kesadaran untuk melakukan ruqyah secara mandiri dan dilakukan secara rutin.<sup>49</sup> Pada tahap terakhir ini terapis akan meminta pasien untuk melakukan beberapa hal yang bertujuan untuk penjagaan pasca terapi ruqyah, hal yang harus dilakukan pasien adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga dan memelihara sholat fardu dan harus berjamaah. Berjamaah ini diwajibkan bagi pasien laki-laki. Sholat menjadikan poin utama dalam penjagaan pasca terapi karena sholat mampu membantu seorang muslim untuk melawan rasa takut bahkan stress. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 239:

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أُمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ  
مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Jika kamu takut, sholatlah sambil berjalan kaki atau berkendara. Kemudian apabila telah aman, maka ingatlah Allah SWT (Sholat), sebagaimana Dia mengajarkan kepadamu apa yang kamu ketahui”.

---

<sup>49</sup> Alfiyah Laila Afiyatin, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol.6:2 (2019), hlm. 223-224.

Sesuai dengan ayat di atas maka dapat dilihat bahwa sholat mampu memberikan energi positif yang berupa ketenangan secara fisik maupun psikologis.<sup>50</sup>

- b) Menjaga wudlu pada keseharian pasien. Wudlu termasuk dalam psikoterapi Islam dengan menggunakan air sehingga air wudlu dapat memberikan manfaat bagi pasien diantaranya untuk menjernihkan pikiran, menyejukan hati, mengurangi rasa khawatir, marah, merangsang dan mengefektifkan system kerja saraf.<sup>51</sup>
- c) Tidak meninggalkan dzikir dan sholat. Berdzikir disini dapat dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dan bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw.
- d) Berperilaku dan bergaul dengan orang-orang yang sholeh, agar dapat menimbulkan lingkungan yang positif.
- e) Usahakan untuk tidak mendengarkan lagu atau musik yang mengandung hal-hal buruk negative, selain itu juga menghindari melihat dan menonton tayangan yang mengandung unsur pornografi.
- f) Selalu menutup aurat bagi perempuan serta tidak berlebihan dalam bersolek.

---

<sup>50</sup> Safirudin Al Baqi dan Abdah Munfaridatus Sholihah, "Manfaat Sholat untuk Kesehatan Mental Sebuah Pendekatan Psikologi Terhadap Pasien Muslim", Qalamu Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama, Vol.11, No.1, Januari-Juni 2019, hlm.89.

<sup>51</sup> Ika Kusuma Wardani, dkk, "Efektifitas Terapi Spiritual Wudlu Untuk Mengontrol Emosi Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan", Jurnal Hampage, Vol.1, No.1 2020-2021.hlm.76.

- g) Hindari pasien untuk tidak tidur sendirian, selama masih dalam proses terapi ruqyah.
- h) Belajar istiqomah membaca *Basmallah* ketika akan melakukan suatu pekerjaan.
- i) Pasien dianjurkan untuk lebih mendalami cara membentengi diri dari gangguan jin.
- j) Kemudian pada langkah ini pula terapis memberikan konseling kepada pasien yaitu dengan memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman dalam hal bagaimana sebaiknya seseorang dapat mengembangkan potensi akal, jika, iman dan keyakinan yang dimilikinya serta mampu mengatasi masalah hidup serta dapat menjalankan kehidupan yang baik dan benar yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian setelah itu terapis membacakan do'a yang berisi mengenai permohonan agar terhindar dan terlindungi dari musibah agar tetap menjaga keutuhan dan eksistensi kejiwaan (mental).<sup>52</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya

---

<sup>52</sup> Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Cara Islam Mengobati Sihir dan Gangguan Jin* (Jakarta: Sahara Publishers, 2003), hlm.102.

dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus atau fenomena tertentu dalam waktu dan kegiatan serta pengumpulan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Creswell mengungkapkan bahwa ketika akan memilih studi untuk suatu kasus, maka dapat dipilih beberapa program dengan menggunakan berbagai sumber informasi meliputi: wawancara, observasi, materi audio-visual, laporan dan dokumentasi. Pengumpulan data dari studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, Karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang kaya akan untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus..<sup>54</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Krpyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini merupakan informan atau seseorang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data dan data

---

<sup>53</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 150.

<sup>54</sup> Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru" *Kordinat*, Vol.19: 1 (2020), hlm. 21.

tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti.<sup>55</sup> Menurut Sutrisno, apa yang disampaikan dan dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini terdapat subjek utama dan subjek kedua serta subjek pendukung. Subjek utama adalah sumber utama dari penelitian yang memiliki data penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah Ustadz Muhammad Dahlan selaku terapis serta yang mewakili Ustadz Yoyok yang berhalangan tidak bisa menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Ustadz Yoyok adalah terapis juga sekaligus pengasuh PP Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta. Kemudian terdapat subjek kedua dalam penelitian ini, subjek tersebut adalah pasien yang mengalami kecemasan akibat gangguan jin/sihir. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, memiliki kecemasan, mengalami gangguan jin/sihir, seberapa parah pasien dan menjadi pasien di PP Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta. Selain subjek utama dan dan subjek kedua pada penelitian ini terdapat subjek pendukung yang berperan juga sebagai informan untuk melengkapi data penelitian. Subjek pendukung dalam penelitian ini adalah bu Yoyok, selain istri dari ustadz Yoyok beliau juga sebagai terapis perempuan yang berperan aktif dalam berlangsungnya proses terapi ruqyah.

---

<sup>55</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

<sup>56</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 80.



b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu titik yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian.<sup>57</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah langkah-langkah terapi ruqyah dalam mengatasi kecemasan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.

**4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang bersifat independen terhadap metode analisis data bahkan menjadi alat utama dan dalam sebuah metode dan teknik dalam menganalisis data. Metode pengumpulan data adalah suatu cara-cara atau teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan atau keputusan.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto observasi ialah proses pengumpulan data yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat penelitian. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer kata observasi bermakna suatu pengamatan yang teliti

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rinaeka Cipta, 2000), hlm.99.

<sup>58</sup> M.Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian", *Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, (2021), hlm. 9.

dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung pada tempat yang diteliti.<sup>59</sup> Tahapan yang harus dilakukan ketika melakukan observasi meliputi pemilihan tempat penelitian, menemukan jalan utama memasuki komunitas dari subjek yang diteliti, menentukan fokus pengamatan dan menentukan cara mencatat hasil pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan memaknai hasil pengamatan.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke lokasi yang akan diteliti yaitu di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan langkah-langkah terapi ruqyah yang dipimpin oleh Ustadz Yoyok. Kemudian observasi ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai langkah-langkah terapi ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nasrun Minallah Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau istilah lain adalah salah satu kaedah dalam pengumpulan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian, kaedah ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung

---

<sup>59</sup> Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional" *PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol.6: 2 (2018), hlm. 32.

<sup>60</sup> Amir Symsudin, "Pengembangan Instrumen Non Tes untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2: 1 (2014), hlm 13.

bertatap muka dalam proses untuk mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan lain sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian agar mendapatkan data yang baik dan akurat. Teknik wawancara menghendaki kedua belah pihak berinteraksi langsung secara aktif.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ialah wawancara jenis tidak terstruktur, ialah wawancara yang bersifat bebas dan tidak terarah namun relevan saja. Pedoman yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini informasi yang akan digali mengenai langkah-langkah terapi ruqyah, meliputi persiapan, pelaksanaan/pengobatan dan penutup/penjagaan. Wawancara ini dilakukan kepada terapis dan pasien dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai langkah-langkah terapi ruqyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan

---

<sup>61</sup> Wilinny, dkk, "Analisi Komunikasi di PT Asuransi Buana Independent Mesan" *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3: 1 (2019). hlm. 27.

mencatat data-data yang sudah ada. Data yang dikumpulkan dari teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Sugiyono berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam teknik dokumentasi biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variable-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya akan membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi mencakup semua kegiatan yang bersangkutan dengan langkah-langkah terapi ruqyah di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta.

## **5. Keabsahan Data Penelitian**

Untuk menjaga validitas data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan cara menggunakan metode triangulasi metode. Metode tersebut digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapatkan dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini metode validitas yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi yaitu suatu cara mendapatkan data yang benar-

---

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 149.

<sup>63</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 29.

benar absah dengan menggunakan metode ganda. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri, untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Kemudian jenis yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>64</sup> Sedangkan triangulasi metode pada penelitian ini dilakukan pada metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari, observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan lainnya sehingga dapat mempermudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistem menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai proses pengumpulan

---

<sup>64</sup> Bachtiar Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10: 1 (2010), hlm. 55-56.

data.<sup>65</sup> Kemudian data yang sudah terkumpulkan akan diklarifikasi untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus konkrit tersebut ditarik generasi-generasi yang memiliki sifat umum. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan atau sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin dan merupakan sebuah proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses tersebut berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Beberapa hal yang meliputi reduksi data yaitu: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus. Kemudian meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema, itulah yang disebut reduksi data, sifatnya sekali jadi, namun secara bolak-balik, perkembangannya bersifat interaktif dan sekuensial, atau bahkan melingkar. Kemudian kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis. Fungsi reduksi data adalah guna memantapkan keteladanan bangunan konsep, kategori, teori beserta keseluruhan

---

<sup>65</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka, 2020), hlm. 162.

temuan penelitian, sehingga terpadu dengan data manapun dengan kenyataan lapangan.<sup>66</sup> Alat bantu yang digunakan untuk mereduksi data di lapangan dari hasil pengumpulan data yang sesuai dengan langkah-langkah terapi ruqyah untuk mengatasi kecemasan pada pasien, yaitu elektronik handphone, dan catatan kecil penulis. Kemudian dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada pengurus pondok pesantren sekaligus terapis dan pasien yang mengalami kecemasan serta keluarga pasien.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sebuah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuknya dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagian. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan berbagai informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Pada penelitian ini, penulis menyiapkan data dengan bentuk teks yang sifatnya naratif. Data tersebut diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta triangulasi yang akan disajikan dalam teks naratif. Sehingga hasil yang diperoleh dari lapangan tentang langkah-langkah terapi ruqyah untuk mengatasi

---

<sup>66</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No.33 (Januari-Juni 2018), hlm. 91.

kecemasan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta akan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama berada di lapangan. Dimulai dari pengumpulan data, mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat dan proposisi. Kesimpulan ini ditandatangani secara longgar dan terbuka, akan tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kemudian kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>67</sup> Jadi penarikan kesimpulan sudah melalui verifikasi serta dapat dipercaya dan valid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, "Analisi Data Kualitatif" *Jurnal Alhadarah*, Vol.17: 33 (2018), hlm. 29.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai terapi ruqyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta terhadap pasien yang mengalami kecemasan akibat gangguan jin/sihir, maka dapat penulis simpulkan bahwa terapi ruqyah mampu mengatasi penyakit mental dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, tidak hanya penyakit karena gangguan jin atau sihir. Selain itu penyakit mental yang cukup kadarnya cukup berat, diperlukan adanya kolaborasi antara terapi Islami dengan psikolog atau konselor. Karena untuk menyembuhkan tidak cukup menggunakan pengobatan namun harus ada dorongan dan motivasi yang dapat membangun kesembuhan individu.

Pengobatan terapi ruqyah merupakan pengobatan syar'iyah yang sudah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. Pengobatan terapi ruqyah ini tentunya berlandaskan atas Al-Qur'an dan Hadits. Pada terapi ruqyah terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh terapis. Langkah-langkah terapi ruqyah bagi pasien yang mengalami kecemasan akibat gangguan jin di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta sebagai berikut; (1) tahap persiapan (2) tahap pengobatan (3) tahap penutup atau penjagaan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan terapi ruqyah yang sudah diikuti oleh pasien mengalami perubahan yang cukup signifikan, namun kesembuhan tidak

mencapai total 100%. Karena dalam terapi ruqyah untuk dapat mengatasi kecemasan dalam prosesnya dilakukan terus menerus sehingga untuk mencapai kesembuhan yang sempurna membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis peroleh, penulis menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah Yogyakarta, hendaknya menambahkan terapis perempuan agar dalam pelayanan terapi untuk perempuan dapat dilayani lebih nyaman.
2. Bagi pasien yang sudah dan menjalankan terapi ruqyah, tetaplah semangat, kuat dan bersabarlah, selalu menjaga dan melaksanakan amalan-amalan yang telah disampaikan oleh terapis.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terapi ruqyah diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai terapi ruqyah dan mampu mengembangkan lebih luas lagi data terkait terapi ruqyah untuk mengobati gangguan mental serta gangguan jin/sihir.

## **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kepada Allah SAW karena telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu hingga jenjang perguruan tinggi di Uinversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta dan menyelesaikan tugas Akhir dengan tuntas. Dengan kesadaran penuh penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan saran dari pembaca agar karya penulis selanjutnya lebih baik.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Tasnim, Syarifah Norshah Bani Syed Bidin, “Ayat Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Terapi Alternatif Payudara”, *Jurnal Internasional Al-Qur’an Dan Pengetahuan (IJQK)*, Vol.1:2, 2021.
- Abdul Rahman, Tasnim, Syarifah Norshah Bani Syed Bidin, “Ayat Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Terapi Alternatif Payudara”, *Jurnal Internasional Al-Qur’an Dan Pengetahuan (IJQK)*, Vol.1:2, 2021.
- Adam Hussein, Muhammad, *Klinik Adamssein Medika (Jasa Terapi Ruqyah Syar’iyyah & Pijat Syaraf Panggilan)*, Sukabumi: Adamssein Media, 2019.
- Aditya Dedy, Nugraha, “Memahami Kecemasan Perspektif Psikologi Islam”, *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Vol, 2: 1, 2020.
- Agung Triantoro, Dony, “Ruqyah Syar’iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesehatan, Islamisme dan Pasar Islam”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol.17:2, Juli-Desember 2018.
- Akhmad, Perdana, *Ruqyah Syar’iyyah VS Ruqyah Gadungan*, Indonesia: Adamssein Media, 2005.
- Aisyatin, Kamila “Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan”, *Happiness*, Vol.4: 1, 2020.
- Al Baqi, Safirudin dan Munfaridatus Sholihah, Abdah, “Manfaat Sholat untuk Kesehatan Mental Sebuah Pendekatan Psikologi Terhadap Pasien Muslim”, *Qalamu Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol.11, No.1, Januari-Juni 2019.
- Al-Qur’an, 2:115. Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Terjemahnya dari Qur’an Tajwid, Jakarta timur: Magfirah Pustaka, 2006.
- Al-Suyuti, Jalaluddin, *Al Ashbah Wa Al Nazair Fi Al Nahwi*, Beirut: Dar Al Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1983.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johanm, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Muhammad, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayen Press, 1998.

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arisiana, Thias, “Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar’iyyah (Kajian Na’nil Hadits)”, *Jurnal Al Fikrah*, vol.1:1, 2019.
- Arni, “Implementasi Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Alternatif Psikoterapi Dalam Kajian Psikologi Islam”, *Jurnal Studia Insania*, vol.9:1, mei, 2021.
- Aswadi, Konsep Syifa’ dalam Al-Qur’an (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama RI, 2012.
- Azmi, Wifaqul dan C Casmini, “Penanganan Religiusitas Santri yang Mengalami Gangguan Kecemasan Melalui Terapi Sholat dan Ruqyah: Sebuah Studi Kasus”, *Journal of Contemporary Islamic Counseling*, vol.2:1, 2022.
- Azmul Fuadi, Idham dan Ahmad Ridha, Andi, “Apakah Mendengarkan Murotal Al-Qur’an dapat Menurunkan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa”. *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 9: 2, 2017.
- Bachri, Bachtiar, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10: 1, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Chaerunnisa, Sephia, dkk, “Intervensi Perilaku untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Lansia di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan”, *Jurnal Pengabdian Psikologi Devotion*, vol.1:1, Mei, 2022.
- Derajat, *Kecemasan Pada Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Drajat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Feni Chairunnisa, “Pengaruh Terapi Al-Fatihah Reflektif Intuitif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, 2020.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka, 2020.

- Husna binti Zaidi, Munqizah, *Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa'Selangor*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.
- Indra, "Konseling Spiritual Pada Penderita Gangguan Mental Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah Yogyakarta", *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol.6 No.1, 2020.
- Indra, "Konseling Spiritual Pada Penderita Gangguan Mental Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah Yogyakarta, *Mimbar jurnal media intelektual muslim dan bimbingan rohani*. Vol.6 No.1, 2020.
- Indra, "*Konseling Spiritual Pada Penderita Gangguan Mental Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah Yogyakarta*", *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol.6 No.1, 2020.
- Iqbal Alawy, M, *Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya*, Skripsi, Surabaya: Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel, 2021.
- Irfan Al Hady, Irfan, *Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Kihmah Terbanggi Besar Lampung Tengah*, Skripsi, Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Joesyiana, Kiki, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional" *PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol.6: 2, 2018.
- Kusuma Wardani, Ika, dkk, "Efektifitas Terapi Spiritual Wudlu Untuk Mengontrol Emosi Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan", *Jurnal Hampage*, Vol.1, No.1 2020-2021.
- Kusumawardi, Diah, "Makna Wudlu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, NO.1, April 2021.
- Laila Afiyatin, Alfiyah, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol.6:2, 2019.

- Laila Afiyatin, Alfiyah, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol.6:2, 2019.
- Lutfi, M, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*.
- M Sattu Alang, H, “ Pembinaan Mental Melalui Terapi Islam ”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.8: 2, 2021.
- Makbul,M, “Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian”, *Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 2021.
- Maryani, Resti, *Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder*, Skripsi, Lampung, Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.2020.
- Mifti jayanti, Arini dan Nashori Rumiani, Fuad, “ Terapi Ruqyah Syar’iyyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol.11: 2, 2019.
- Muhammad Asy-Syahawi,Majdi, *Cara Islam Mengobati Sihir dan Gangguan Jin*, Jakarta: Sahara Publishers, 2003.
- Munasiah,”Pengaruh Kecemasan Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika”, *Jurnal Formatif* , 2015.
- Murni, “Perkembangan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja,”. *Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol.3: 1, 2017.
- Nur Azizah, Alamanisa, *Terapi Ruqyah Untuk Mengatasi Bipolar Disorder (Studi Kasus Pada pasien Bipolar Di BRH Center Kotagede Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2020.
- Pramadya, Yan, dkk, *Terapi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Prihatini, Zintan, “WHO: Hampir 1 Miliar Orang di Dunia Alami Gangguan Kesehatan Mental”, *Compas.com*, <https://amp.kompas.com/sains/read/2022/06/20/193000823/who-hampir-1-miliar-orang-di-dunia-alami-gangguan-kesehatan-mental> Diakses pada 20 juni 2022.
- Rahmadi, Agus dan Biomed,M, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi Konsep Sehat Berdasarjab Haduits dan Medis*, Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2019.
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No.33, Januari-Juni 2018.

- Shofiyana Azizah, Shofiyana, *Pengamalan Kitab Silah Al-Abtar Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Al-Qur'an Di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat)*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IIQ, 2020.
- Srimiyati, *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Kecemasan Menghadapi Monopause*, Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2019.
- Stefany Livia, Prajogo dan Yudirso, Ananta, "Metaanalisis Efektivitas Acceptance and Commitment Therapy untuk Menangani Gangguan Kecemasan Umum" *Psikologika*, Vol. 26: 1, 2021.
- Subandi, "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Untuk Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 6: 1, 2020.
- Symsudin, Amir, "Pengembangan Instrumen Non Tes untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2: 1, 2014.
- Trimulyono, Nita, "Efektivitas Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental: Sebuah Studi Meta Analisis", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.6, No.1, 2019.
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Wilinny, dkk, "Analisi Komunikasi di PT Asuransi Buana Independent Mesan" *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3: 1, 2019.
- Yasri, *Hubungan Antara Kualitas Dzikir dengan Kecemasan*, Skripsi, Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2010.
- Yohanda, Reski, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru" *Kordinat*, Vol.19: 1, 2020.
- Prihatini, Zintan, "WHO: Hampir 1 Miliar Orang di Dunia Alami Gangguan Kesehatan Mental", *Compas.com*, <https://amp.kompas.com/sains/read/2022/06/20/193000823/who-hampir-1-miliar-orang-di-dunia-alami-gangguan-kesehatan-mental> Diakses pada 20 juni 2022.